

## BAB VI : PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan ketahanan pangan rumah tangga, asupan zat gizi makro dan *self efficacy* ibu dengan status gizi baduta di wilayah kerja Puskesmas Paninjauan Kabupaten Solok tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui karakteristik responden baduta pada umumnya berjenis kelamin perempuan (52,9%) dengan rata-rata usia 12-23 bulan (60,3%). Sebagian besar ibu rumah tangga (79,8%) dengan latar belakang SMA (57,7%). Sebagian besar ayah bekerja sebagai buruh tani (46,2%) dengan latar belakang pendidikan SMA (35,6%). Sebagian besar anggota keluarga tergolong kecil (56,7%).
2. Diketahui distribusi frekuensi status gizi baduta dengan berat badan kurang (16,3%), perawakan pendek (29,8%), gizi kurang (13,5%) dan berisiko gizi lebih (11,5%).
3. Diketahui sebagian besar ketahanan pangan rumah tangga dikategorikan tahan pangan sedang (62,5%).
4. Diketahui sebagian besar asupan energi kurang (71,2%), asupan protein kurang (68,3%), asupan lemak kurang (78,8%) dan asupan karbohidrat kurang (89,4%).
5. Diketahui sebagian besar ibu baduta memiliki *self efficacy* yang tinggi (81,7%).
6. Tidak terdapat hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi ( $p\text{-value} = <0,05$ )
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan energi, asupan protein dan asupan karbohidrat dengan status gizi ( $p\text{-value} = <0,05$ ). Terdapat hubungan antara

asupan lemak dengan status gizi BB/U dan BB/PB ( $p\text{-value} = <0,05$ ), tidak terdapat hubungan dengan status gizi PB/U ( $p\text{-value} = >0,05$ ).

8. Terdapat hubungan yang bermakna antara *self efficacy* ibu dengan status gizi BB/U dan PB/U ( $p\text{-value} = <0,05$ ), tidak terdapat hubungan dengan status gizi BB/PB ( $p\text{-value} = >0,05$ ).

## 6.2 Saran

1. Diharapkan kepada Puskesmas Paninjauan untuk dapat mengoptimalkan fungsi posyandu dengan memotivasi masyarakat untuk rutin membawa anak ke posyandu agar dapat memantau tumbuh kembang anak.
2. Diharapkan kepada petugas gizi agar memberikan edukasi terkait konsumsi makanan yang tinggi protein agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan baduta dikarenakan masih tingginya angka kejadian stunting.
3. Diharapkan kepada Puskesmas Paninjauan agar dapat memberi edukasi dan demonstrasi pembuatan MPASI dan ibu diharapkan agar memperhatikan dalam pemberian MPASI baik dari kualitas maupun kuantitas, kebersihan makanan dan interaksi saat memberikan makanan.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain dan menggunakan instrument lain seperti kuesioner IDDS yang berkaitan dengan status gizi baduta serta meminimalisir kemungkinan terjadinya bias dalam penelitian.